

ABSTRAK

Siti Kholijah Br. H, Nim 2614.103, Judul Skripsi “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Kenakalan Remaja di SMP Pendidikan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi” Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenakalan remaja di sekolah sebab kenakalan remaja sudah merajalela seperti melanggar peraturan dan atribut sekolah serta bolos dari sekolah. Tujuannya disini yaitu untuk mengetahui bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja. Di dalam penanganan kenakalan remaja ini guru bisa lebih dalam lagi untuk menangani peserta didik yang telah terjerumus kedalam kenakalan remaja. Penanganan kenakalan remaja ini dengan cara memberi nasehat, mengarahkan individu ke arah yang baik, mengubah tingkah laku yang negatif ke positif serta melakukan konseling individu agar pendirian atau tindakan peserta didik menuju kearah yang lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan dengan secara sistematis. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah guru bimbingan dan konseling, dan menjadi informan pendukung adalah peserta didik SMP Persatuan Sekolah Minangkabau (PSM) Bukittinggi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah mengumpulkan data penulis melakukan analisis data, selanjutnya untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari temuan peneliti mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kenakalan remaja adalah guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik yang telah terjerumus kedalam kenakalan remaja menjadi yang lebih baik lagi. Penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap kenakalan remaja dilakukan dengan cara nasehat secara pribadi langsung kepada peserta didik yang mengalami masalah dan secara klasikal melalui layanan informasi yang bersangkutan dengan kenakalan remaja, konseling secara individual di ruangan bimbingan dan konseling dengan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dan guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan psikoterapi terhadap peserta didik karena psikoterapi dilakukan oleh ahli-ahli tertentu.